

ABSTRAK

SYAMSUD. 2016. Nilai *Kelong* dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat Makassar. Tesis (dibimbing oleh Anshari dan Sitti. Aida Azis).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Nilai *Kelong* dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat Makassar. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan nilai *kelong* dan implementasinya dalam kehidupan masyarakat Makassar.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terdapat data pada *kelong* Makassar yang memuat *abbulo sibatang accera sitongka-tongka*, *sipakatau*, dan *sirik na pacce* yang implementasinya masih dapat ditemukan dalam acara pernikahan, pesta ada, dan acara resmi pemerintah.

Abbulo sibatang accera sitongka-tongka merupakan budaya masyarakat Makassar yang memiliki arti persatuan dan kesatuan. Terkhusus acara resmi pemerintah, budaya *abbulo sibatang accera sitongka-tongka* tidak lagi terlalu tampak.

Secara konsepsi *sipakatau* merupakan titik sentral budaya Makassar yang bersumber pada *tau* atau manusia. Sifat *sipakatau* inilah yang membuat tatanan kehidupan masyarakat Makassar bisa terkendali, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menghargai yang muda.

Sirik na pacce adalah falsafah hidup orang Makassar yang tidak bisa diremehkan. Menjadi pegangan hidup baik di kampung sendiri maupun di rantauan. Keberadaan *pacce* dalam masyarakat dan diri seseorang mengajarkan rasa kesetiakawanan dan kepedulian sosial tanpa mementingkan diri sendiri dan golongan. Hal tersebut adalah salah satu konsep yang membuat suku Makassar mampu bertahan dan disegani. *Pacce* merupakan sifat belas kasih dan perasaan menanggung beban dan penderitaan orang lain. Saling meringankan beban seperti pepatah ringan sama dijinjing berat sama dipikul.

Implementasi *sirik na pacce* seperti yang terkandung dalam *kelong* masih bisa ditemukan sekarang ini, khususnya dalam acara pernikahan, pesta adat, dan acara resmi pemerintahan.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar penting kiranya penelitian karya sastra lokal, khususnya sastra Makassar seperti ini perlu dilakukan untuk menggali dan mengetahui sastra lokal yang memuat pesan-pesan leluhur yang sarat makna yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya agar budaya masyarakat Makassar tetap hidup.

Khususnya peneliti sastra dan pelaku sastra ada baiknya lebih mengedepankan mengkaji sastra lokal dan mengeksposnya hingga masyarakat luas tahu, dapat memperkaya khazanah kesastraan Indonesia dan untuk menunjukkan pada dunia kekayaan budaya bangsa tercinta ini.

Kata-Kata Kunci: *Kelong*, Nilai, Implementasi